Jurnal Riset Matematika dan Sains Terapan
Volume 6, Nomor 1, Juni 2026, 10-19
ISSN: 2809-4581

# Penerapan Media Cerita Bergambar Berbasis Fabel Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Iii Sdn Kedungwaduk 2

**Ardea Salma Fatihah Najiyah[1,a)], Dini Andiani[2,b)]**
[1]Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia, [2]Universitas Bale Bandung, Bandung, Indonesia
[1]ardeasalmafn@gmail.com
[2]diniandianihafidz@gmail.com

## Abstrak

Minat baca siswa kelas III SDN Kedungwaduk 2 masih rendah, sehingga memengaruhi keaktifan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berbasis fabel meningkatkan minat baca siswa, ditandai dengan meningkatnya perhatian, keaktifan, serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca pada setiap siklus. Peningkatan tersebut didukung oleh hasil observasi dan angket yang menunjukkan perkembangan positif setelah penerapan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis fabel mampu digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN Kedungwaduk 2.
**Kata kunci:** Buku cerita bergambar, Minat baca, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Sekolah Dasar.

## *Abstract*

*The reading interest of third-grade students at SDN Kedungwaduk 2 is still low, thus affecting their activeness and enthusiasm in the learning process. This study aims to increase students' reading interest by using picture storybooks. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, including the planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 19 third-grade students. Data were collected through observation and reading interest questionnaires. The results of the study indicate that the use of fable-based picture storybooks increases students' reading interest, marked by increased attention, activeness, and interest in reading activities in each cycle. This increase is supported by the results of observations and questionnaires that show positive developments after the implementation of the learning media. Thus, it can be concluded that fable-based picture storybooks can be used to increase the reading interest of third-grade students at SDN Kedungwaduk 2.*
***Keywords:*** *Illustrated storybooks, Reading interest, Classroom Action Research (CAR), Elementary school.*

## PENDAHULUAN

Literasi memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan berbahasa, khususnya membaca dan menulis. Seseorang dapat dikatakan memiliki literasi apabila telah menguasai

Diterima 11 Mei 2026; Disetujui untuk publikasi 15 Juni 2026,
Diterbitkan oleh Program Studi Matematika UNIBBA.

kedua keterampilan dasar tersebut. Literasi membaca dan menulis adalah kemampuan penting yang mencakup kegiatan membaca, menulis, mencari, memproses, dan memahami informasi yang tertulis untuk tujuan analisis, respons dan pemanfaatannya dalam kehidupan. Kemampuan ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kualitas hidup, serta kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Yudiana *et al*., 2024).

Berdasarkan hasil analisis *Programme for International Student Assessment* (PISA), posisi kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia meningkat sekitar 5 hingga 6 tempat dibandingkan dengan hasil tahun 2018. Meskipun demikian, berdasarkan hasil PISA 2022, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada tingkat rendah, dengan skor literasi membaca hanya mencapai sekitar 359 poin, yang masih jauh di bawah rata-rata negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* yang mencapai 487 poin. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia masih belum mencapai standar internasional, sehingga penguatan literasi tetap menjadi aspek yang sangat penting dalam pendidikan (Pusat Asesmen Pendidikan, 2023).

Secara nasional, literasi tetap menjadi hal yang penting karena kemampuan masyarakat dan siswa belum sama rata. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 73,52, naik dari 69,42 pada tahun sebelumnya, 2023. Tingkat Gemar Membaca (TGM) mencapai 72,44, yang menunjukkan kondisi sedang bergerak menuju lebih baik (Perpustakaan Nasional RI, 2024). Di Jawa Tengah, tingkat literasi di kabupaten dan kota berada antara 70 hingga 80, menunjukkan tidak adanya kemajuan, namun masih terdapat perbedaan antar daerah (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2025). Pada tingkat daerah, Kabupaten Sragen menunjukkan hasil literasi yang cukup baik di SD umum, yaitu 81,31, namun masih ada perbedaan dengan SD keagamaan yang hanya mencapai 64,12 (BBPMP Jawa Tengah, 2024).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kemampuan literasi sangat krusial bagi keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran, serta menjadi salah satu indikator keberhasilan individu. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca di kalangan siswa SD masih relatif rendah. Guru yang mengajar pada kelas rendah memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan dan meningkatkan kemampuan literasi, terutama

dalam membaca dan menulis, karena kedua aspek tersebut adalah dasar utama untuk keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Hidayati *et al*., 2024).

Minat terhadap membaca berasal dari diri setiap individu, sehingga untuk meningkatkannya, sangat penting bagi setiap orang untuk menyadari hal ini. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai teori terkait minat membaca. Teori pertama menyatakan bahwa minat membaca adalah sebuah niat. Niat ini berkaitan dengan tindakan membaca. Membangkitkan niat menjadi aspek penting agar anak-anak menjadi lebih menyukai aktivitas membaca. Teori kedua menjelaskan bahwa minat membaca adalah sebuah keinginan. Saat membaca, seharusnya didorong oleh kemauan atau hasrat yang ada. Keinginan ini yang nantinya mendorong seseorang untuk bertindak tanpa adanya paksaan. Teori ketiga menyatakan bahwa minat membaca juga terkait dengan hal-hal yang disukai. Keterikatan emosional pada teori bacaan akan berperan dalam menumbuhkan minat membaca seseorang. Rasa minat ini bisa dipahami sebagai ketertarikan yang membuat seseorang tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang dijalani (Suantara *et al.,* 2019).

Minat baca siswa kelas III SD dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun luar. Faktor yang berasal dari dalam termasuk kesiapan belajar, kematangan usia, keturunan, minat, bakat, dan IQ. Sementara itu, faktor dari luar meliputi pendidikan orang tua,

keadaan keluarga, motivasi, bimbingan belajar, serta dukungan lingkungan pendidikan sejak usia dini. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis anak tidak selalu seimbang; ada anak yang lebih unggul dalam membaca tetapi belum tentu sama baiknya dalam menulis, atau sebaliknya. Karena itu, perkembangan literasi anak perlu seharusnya dinilai secara komprehensif, tidak hanya dari satu sudut pandang saja (Saputri & Nurhaidah, 2017).

Siswa pada kelas rendah umumnya berada pada tahap awal perkembangan literasi, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis dasar. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada jenjang ini perlu mengutamakan penggunaan media yang bersifat konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini sejalan dengan panduan pengembangan buku teks untuk SD kelas rendah yang menekankan pentingnya penguatan literasi dasar melalui aktivitas membaca awal, khususnya pada kelas II dan III, yang didukung oleh penggunaan ilustrasi atau gambar guna membantu siswa dalam memahami materi (Anwas *et al*, 2020).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh dalam menumbuhkan ketertarikan terhadap membaca, di mana guru memiliki tanggung jawab yang krusial dalam membangun suasana pembelajaran yang menarik serta inovatif. Guru tidak hanya sebagai penyaji materi, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu menentukan metode dan media yang menarik, contohnya buku bergambar. Media semacam ini

bisa membantu siswa dalam memahami teks, meningkatkan semangat, serta menumbuhkan rasa ingin tahu, terutama di kalangan siswa kelas rendah yang biasanya lebih menyukai buku dengan gambar. Dengan demikian, kemampuan dalam membaca dipengaruhi bukan hanya oleh aspek bahasa, namun bisa dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan berarti (Saputri *et al*., 2025).

Di sisi lainnya, penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan literasi membaca di kalangan murid sekolah dasar yang masih berada pada kelas yang rendah, khususnya pada kelas rendah yang belum sepenuhnya dapat membaca secara mandiri. Situasi ini menandakan bahwa kemampuan membaca dan menulis di jenjang awal masih memerlukan pengembangan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan selaras dengan karakter siswa (OECD, 2019). Untuk itu, penerapan media cerita bergambar yang berbasis fabel menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan ketertarikan membaca siswa-siswa kelas III SDN Kedungwaduk 2.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan reflektif oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti. Prosesnya dimulai dari perencanaan sampai evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki kualitas pengajaran. Selain itu, PTK membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran melalui analisis penyebab yang memengaruhi cara siswa belajar dan hasil yang dicapai (Haryanto et al., 2024). Dengan PTK, guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul di kelasnya sendiri. Oleh karena itu, PTK tidak dimaksudkan untuk menghasilkan solusi umum yang berlaku untuk kelas lain, melainkan untuk memperbaiki konteks pembelajaran yang spesifik (Ritonga et al., 2021). Dalam penelitian ini menggunakan model PTK dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas III di SDN Kedungwaduk 2. Penelitian dilaksanakan di SDN Kedungwaduk 2. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan kuesioner minat baca. Lembar observasi dipakai untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan kuesioner minat baca dipakai untuk mengukur tingkat minat baca siswa selama pelaksanaan tindakan.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui observasi dan angket. Observasi bertujuan melihat jalannya pembelajaran dan aktivitas siswa selama

kegiatan, sementara angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa kelas III SDN Kedungwaduk 2. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan hasil angket minat baca dihitung dalam persentase untuk melihat peningkatan minat baca pada setiap siklus. Hasil analisis dipakai untuk menilai keberhasilan tindakan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN Kedungwaduk 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan dilakukan, ketertarikan literasi siswa kelas III SDN Kedungwaduk 2 masih tergolong rendah. Siswa belum terbiasa membaca buku bacaan maupun cerita sehingga kurang tertarik saat kegiatan membaca berlangsung. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung cepat merasa bosan ketika membaca teks yang panjang dan perhatian siswa mulai berkurang. Selain itu, siswa masih membaca apabila mendapat dorongan atau arahan dari guru. Hal tersebut terlihat dari rendahnya minat siswa untuk membaca secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media cerita bergambar berbasis fabel karena siswa lebih tertarik pada bacaan yang disertai gambar dan cerita yang menarik. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pada tahap perencanaan Siklus I, guru menyiapkan media cerita bergambar berbasis fabel yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta menyusun langkah pembelajaran membaca. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan media cerita bergambar dalam kegiatan membaca dan meminta siswa memahami isi cerita serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena cerita disajikan dengan gambar yang menarik. Namun, berdasarkan hasil refleksi, masih terdapat beberapa kendala, seperti sebagian siswa yang mulai bosan setelah kegiatan membaca selesai dan suasana kelas yang kurang kondusif.

Pada Siklus II, guru melakukan perbaikan dengan menyiapkan cerita yang lebih bervariasi, menggunakan gambar yang lebih menarik, serta mengatur kegiatan pembelajaran agar siswa tetap aktif dan fokus selama proses membaca berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlihat lebih serius, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca. Siswa juga lebih mudah memahami isi bacaan dan tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran

berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi, penggunaan media cerita bergambar berbasis fabel pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik karena minat membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

*Tabel 1. Hasil Lembar observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar*

| No | Indikator | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|---|
| | Siswa memperhatikan penjelasan guru | □ | □ |
| | Siswa tertarik pada cerita bergambar | □ | □ |
| | Siswa ikut membaca bersama | □ | □ |
| | Siswa membaca secara mandiri | □ | □ |
| | Siswa aktif bertanya/menjawab | - | □ |
| | Siswa terlihat antusias | □ | □ |
| | Siswa fokus selama pembelajaran | - | □ |
| | Siswa mengikuti kegiatan sampai selesai | □ | □ |
| | **Total** | **6** | **8** |
| | **Skor maksimal** | **8** | **8** |

Dari data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaraan diatas, didapatkan hasil dengan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} x100$$

$$Nilai\ siklus\ I = \frac{6}{8} x100 = 75\%$$

$$Nilai\ siklus\ II = \frac{8}{8} x100 = 100\%$$

$$selisih\ persentase = 100\% - 75\% = 25\%$$

Dapat disimpulkan bahwa observasi oleh guru dalam penerapan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis fabel termasuk ke dalam kategori sangat baik atau sesuai dengan persentase yang diharapkan yaitu 100%.

*Tabel 2. Hasil Lembar Angket Minat Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar*

| No | Pernyataan | Siklus I | Siklus II | Selisih |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Saya senang membaca cerita bergambar | 19 | 19 | 0 |
| | Saya tertarik membaca cerita yang ada gambarnya | 18 | 19 | 1 |
| | Saya suka membaca cerita fabel | 16 | 18 | 2 |
| | Saya membaca tanpa disuruh guru | 6 | 7 | 1 |
| | Saya fokus saat membaca di kelas | 16 | 19 | 3 |
| | Saya ingin membaca lagi setelah pelajaran | 10 | 17 | 7 |
| | Saya senang melihat gambar dalam cerita | 19 | 19 | 0 |
| | Saya membaca sampai selesai | 16 | 19 | 3 |
| | Saya aktif ikut membaca bersama teman | 18 | 18 | 0 |
| 0 | Saya merasa membaca itu menyenangkan | 15 | 18 | 3 |
| 1 | Saya merasa membaca itu penting | 15 | 19 | 4 |
| 2 | Saya ingin membaca di rumah | 8 | 18 | 10 |
| 3 | Saya bosan saat membaca | 16 | 16 | 0 |
| 4 | S l s ber darip aya ebih uka main ada membaca | 14 | 19 | 5 |
| 15 | Saya kesulitan memahami bacaan | 15 | 19 | 4 |
| 16 | Saya cepat bosan saat membaca | 17 | 18 | 1 |
| 17 | Saya tidak tertarik membaca | 16 | 19 | 3 |
| 18 | Saya senang saat guru bercerita dengan gambar | 18 | 18 | 0 |
| 19 | Saya memperhatikan saat membaca berlangsung | 15 | 18 | 3 |
| 20 | Saya merasa senang setelah membaca | 19 | 19 | 0 |
| **Jumlah** | | **306** | **356** | **50** |
| **Rata-rata** | | **15** | **18** | **3** |

$$persentase\ kenaikan = \frac{18-15}{15} x100\% = 20\%$$

Berdasarkan hasil angket minat membaca siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 306 dengan rata-rata 15. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah skor meningkat menjadi 356 dengan rata-rata 18. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3 poin atau 20%. Hasil ini menunjukkan minat membaca siswa menggunakan media cerita bergambar berbasis fabel dapat menaikkan minat baca siswa.

Pada Siklus I, skor terendah adalah 6 pada pernyataan "Saya membaca tanpa diminta guru" dan 8 untuk "Saya ingin membaca di rumah", menandakan kebiasaan membaca siswa masih kurang tanpa dorongan guru. Di Siklus II, kenaikan terbesar pada "Saya ingin membaca di rumah" mencapai 10 poin, dari 8 menjadi 18. Pernyataan "Saya ingin membaca lagi setelah pelajaran" juga naik 7 poin, dari 10 menjadi 17. Ini menunjukkan media ilustrasi cerita efektif meningkatkan minat baca siswa di sekolah dan di rumah. Meski demikian, beberapa indikator tidak naik, seperti "Saya senang membaca cerita bergambar" dan "Saya senang melihat gambar dalam cerita", dengan selisih 0. Karena pada dasarnya minat siswa pada kedua hal ini sudah bagus sejak Siklus I. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar terbukti meningkatkan minat baca siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Akbar *et al.*, 2025, bahwasannya buku cerita fabel yang berisi gambar bisa digunakan sebagai sarana belajar yang membantu siswa dalam proses belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Fabel merupakan cerita tentang binatang yang dipersonifikasikan seperti manusia sehingga dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku layaknya manusia. Cerita fabel umumnya mengandung pesan moral yang disampaikan melalui alur cerita yang menarik sehingga mudah dipahami siswa. Penggunaan tokoh binatang juga bertujuan menyampaikan nilai moral secara lebih halus dan tidak terkesan menggurui, sehingga siswa dapat memahami serta merenungkan pesan yang disampaikan dengan lebih mudah (Nurgiantoro, 2024). Selain itu, ilustrasi dalam buku fabel dapat membantu siswa memahami cerita dengan lebih mudah secara visual dan melalui imajinasi, serta membuat mereka dapat menceritakan kembali isi buku dengan lebih lancar dan penuh ekspresi (Akbar *et al*., 2025). Dengan adanya gambar dan cerita yang menarik, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca sehingga kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Asfuri, et al., (2026), yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang dinamis, terlibat, dan menyenangkan, serta terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa dalam aspek afektif, kognitif, perilaku, dan sosial. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa “penggunaan media ini tidak hanya mendorong siswa membaca teks, tetapi juga melibatkan mereka dalam mengamati ilustrasi, menebak alur cerita, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri” (Asfuri et al., 2026, p. 11). Dan berdasarkan studi yang dilakukan oleh Gustiawati, et al., (2020), menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang berbasis fabel cocok untuk digunakan, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa di kelas rendah. Siswa tampak antusias saat belajar dengan buku cerita

fabel, karena adanya interaksi antara siswa dengan media, guru, maupun sesama siswa, serta kegiatan memperagakan isi cerita. Bahkan, dalam penelitiannya ditegaskan bahwa "penggunaan bahan ajar tematik membaca permulaan dengan fabel sangat layak dan efektif untuk disebarkan khususnya di kelas II SD" (Gustiawati et al., 2020, p. 359). Temuan ini menunjukkan bahwa cerita binatang dapat berfungsi sebagai alat yang menarik dan berharga dalam proses belajar membaca, sehingga sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan membaca siswa kelas III SD melalui penggunaan cerita bergambar yang berbasis fabel.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berbasis fabel bisa meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN Kedungwaduk 2. Peningkatan ini terlihat dari observasi dan kuesioner yang berkaitan dengan minat baca siswa di setiap siklus. Pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap pemakaian media pembelajaran menunjukkan persentase mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Selain itu, hasil kuesioner yang mengukur minat baca siswa menunjukkan peningkatan dari total nilai 306 dengan rata-rata 15 pada Siklus I menjadi 356 dengan rata-rata 18 pada Siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20%. Penggunaan media berupa cerita bergambar berbasis fabel menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih aktif, fokus, serta bersemangat dalam meningkatkan literasi. Mereka juga lebih termotivasi untuk membaca secara individu, baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Cerita fabel yang dilengkapi dengan gambar menarik memudahkan pemahaman teks bagi siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta tidak monoton. Sehingga, cerita bergambar fabel efektif dalam menaikkan minat membaca siswa.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut ini:

a. Untuk para guru, media berupa cerita bergambar yang berbasis fabel bisa dijadikan pilihan alternatif dalam proses pembelajaran untuk menarik minat baca siswa karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
b. Untuk siswa, diharapkan mereka bisa meningkatkan kebiasaan membaca secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga minat baca mereka dapat terus berkembang.
c. Untuk sekolah, diharapkan bisa menyediakan lebih banyak media dan bahan bacaan bergambar yang menarik demi meningkatkan aktivitas literasi di kalangan siswa.
d. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ketertarikan membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, para guru kelas III, dan seluruh siswa SDN Kedungwaduk 2 atas dukungan serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Melalui kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu guru, kegiatan penerapan media cerita bergambar yang berbasis fabel untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III

dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus penelitian. Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang. Dalam penulisan naskah ini, penulis memanfaatkan bantuan AI secara terbatas untuk membantu proses penyuntingan bahasa dan merapikan kalimat, sementara itu seluruh tahap penelitian, pengumpulan data, dan analisis dilakukan oleh penulis.

## REFERENSI

Akbar, M. R., & Ummah, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Fabel Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SDN 15 Ntobo Kota Bima. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 250-257.

Anwas, O. M., Uchrowi, Z., Afriansyah, A., & Iftitah, K. N. (2020). *Panduan pengembangan buku teks Sekolah Dasar kelas rendah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Asfuri, N. B., Sari, D. P., Santoso, A. B., & Prasasti, S. (2026). Penerapan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN Sayangan

Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha: Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 5-12.

BBPMP Jawa Tengah. (2024). Rapor Pendidikan Kabupaten Sragen Tahun 2024: Tuntas Pratama. *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*.

BPS Provinsi Jawa Tengah. 2025. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2024. *Badan Pusat Statistik.*

Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel pada siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 355-360.

Haryanto, S. & Rohani, E. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik.* UNSIQ Press. Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P.,

Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.

Nurgiantoro, B. (2024). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi*. Ugm Press.

OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.

Perpustakaan Nasional RI. 2024. IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat.

Pusat Asesmen Pendidikan. 2023. Perilisan Hasil Pisa 2022: Peringkat Indonesia Naik 5-6 Posisi. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*

Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Rajawali Buana Pusaka.

Saputri, E. C., Ambergis, N., Insan, S. A., Hekin, E. G. S., & Hopeman, T. A. (2025). Upaya peningkatan minat baca siswa melalui media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 01 Cimahi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 432-441.

Suantara, I. K., Suarjana, I. M., & Sudana, D. N. (2019). Kecendrungan Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Seraya Barat Kecamatan Karangasem. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1), 44-48.

Yudiana, K., Andita, D., Lestari, N. K. A., Pratiwi, L. I. A., & Fridayanthi, N. K. D. C. (2024). *Pop-Up Book sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Nilacakra.